

# GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PENYAKIT HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS GANDING KABUPATEN SUMENEP

Oleh:  
**MUJIB HANNAN<sup>\*)</sup>**

## ABSTRACT

**Background:** Hypertension represent the chronical disease is which need the observation and handling non-stoped continual, because otherwise get the day-dream precisely can generate the komplikasi of heart, brain, eye and kidney. All important Matter in course of healing of hypertension patient is family, because family can give the motivation for the life of healthy, despitefully also family own the duty to recognize the trouble of health growth of each; every its family member, taking decision to conduct action correct, Giving treatment to ill family member and which cannot assist the their self of because handicap or its age is which under age or old, and also give the knowledge which enough to it's family is ill.

**Method:** This research represent the Descriptive research with the approach of House Hold Survey, this Sampel Research amount to 44 people technicsly is Sampling used is Consecutive Sampling. Technics of data collecting with the documentation, interview, observation and questionnarre.

**Result:** Result of research got by that pandemic family knowledge of hypertension is less with the biggest proportion that is responder have age > 40 year ( 61,4%), education of respondent SD ( 56,8%), and respondent work as farmer ( 50%).

**Conclusion:** Research is that pandemic family knowledge of hypertension less. In order that improving knowledge that is by providing medium - medium supporting like counselling program of about health, posyandu, and also supported with the health energy with the going concern education system.

**Key word :** Knowledge, Family, Hypertension.

## PENDAHULUAN

Penyakit hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan otot jantung. Penyakit ini telah menjadi masalah utama dalam masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara

<sup>\*)</sup> Mujib Hannan, S.KM: Dosen Prodi S.1 Keperawatan Fikes Unija Sumenep Madura

yang ada di dunia. Di perkirakan skitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, di dperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini<sup>1</sup>.

WHO menyatakan hipertensi merupakan *silent killer*, karena banyak masyarakat tak menaruh perhatian terhadap penyakit yang kadang dianggap sepele oleh mereka, tanpa menyadari jika penyakit ini menjadi berbahaya dari berbagai kelainan yang lebih fatal misalnya kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler) dan gangguan ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau yang lebih disebut dengan nama stroke<sup>2</sup>. Menurut Hisyam Aptamimi ahli jantung dan pembuluh darah pada RSUD Kraton pekalongan menyatakan Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyebab terbesar dari penyakit jantung. bahkan, 75% penderita hipertensi akan berujung pada penyakit jantung dan baru tersadari pada lanjut usia, ketika jantung telah "lelah" bekerja untuk memompa darah dengan tekanan yang berat<sup>3</sup>.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Banyak orang yang menderita penyakit tersebut, tetapi tidak menyadarinya. Penyakit ini berjalan terus – menerus seumur hidup dan sering tanpa adanya keluhan yang khas selama belum ada komplikasi pada organ tubuh. Hipertensi merupakan penyakit menahun yang perlu pengawasan dan penanganan yang terus berkesinambungan karena jika tidak mendapat penanganan secara tepat dapat menimbulkan komplikasi pada jantung, otak, mata dan ginjal<sup>4</sup>.

Hipertensi merupakan faktor penyebab yang terpenting pada 500.000 kasus stroke yang dilaporkan tiap tahunnya, dan 150,00 diantaranya berakhir dengan kematian. 40% diantara mereka yang sembuh memerlukan perawatan khusus sepanjang sisa hidupnya dan 10% harus dirawat secara permanen di rumah sakit. Tidak seorangpun yang mengetahui siapa diantara kita yang akan menjadi korban tekanan darah tinggi. Ia tidak membedakan umur, kepercayaan atau warna kulit, namun ia paling banyak didapati pada orang – orang yang berusia diatas 40.50% diantara mereka berusia lebih dari 40 tahun dan 70% diantara mereka diatas 65 tahun mengidapnya. Walaupun demikian, 80% pen-

duduk dunia ini masih bebas dari padanya. Ini membuktikan bahwa kita dapat menghindari tekanan darah tinggi.

Di negara industri hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama. Di Indonesia, hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu di perhatikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer karena angka prevelensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang di timbulkannya.

Derajat kesehatan pada beberapa dekade selama ini terjadi pergeseran pandangan yaitu pandangan kesehatan merupakan fenomena sosial terlebih lagi masalah penyakit menurun. Maka dari itu pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi sangat di perlukan. Terutama dalam penyelenggaraan kesehatan dengan menggunakan pelayanan promotif dan preventif secara menyeluruh dan terpadu.

Menurut WHO (1987), batas tekanan darah yang di anggap normal adalah 140/90 mmHg dan tekanan darah yang sama dengan atau diatas 160/95 mmHg dinyatakan hipertensi. Batasan tersebut tidak membedakan usia dan jenis kelamin. Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia semakin meningkat. Di Indonesia hipertensi merupakan pembunuh nomor tiga setelah ISPA dan diare. Jumlah hipertensi di Indonesia sekitar 8 juta orang sedangkan di kota – kota besar seperti Jakarta berkisar 360.000 orang. Sedangkan data yang di dapatkan di UPTD Puskesmas Ganding terdapat peningkatan penderita dari tahun ketahun. Pada tahun 2006 terdapat 1,83 ( 2,2%) penderita. Pada tahun 2007 terdapat 305 (3,5%) penderita. Dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2008 sebanyak 976 ( 9,2%) penderita.

Hal terpenting dalam proses penyembuhan penderita hipertensi adalah keluarga, karena keluarga dapat memberikan motivasi untuk hidup sehat, dan keluarga memiliki tugas untuk mengenal gangguan perkembangan kesehatan tiap anggota keluarganya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, Memberikan keperawatan kepada anggota keluarga yang sakit dan yang tidak dapat membantu dirinya sendiri karena cacat atau usianya yang terlalu muda atau tua, dan memberikan pengetahuan yang cukup terhadap keluarganya yang sakit. Oleh karena itu keluarga

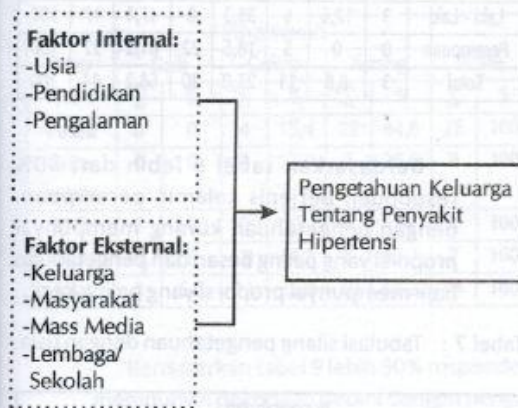
dituntut untuk tahu dan mengerti tentang cara pencegahan hipertensi.

Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Ganding Sumenep, peneliti melakukan wawancara pada 10 keluarga penderita hipertensi. Dari 10 keluarga di dapatkan hasil ada 7 keluarga penderita hipertensi mengatakan kurang tahu tentang gejala dan cara pencegahan hipertensi. Hal tersebut menunjukkan bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganding masih ada yang kurang pengetahuannya tentang penyakit hipertensi. Padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Ganding, baik dengan cara pemberian penyuluhan maupun pemberian obat.

**BAHAN DAN CARA PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif* yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan fenomena apa adanya, tanpa adanya manipulasi antara variabel yang diteliti, dengan pendekatan "House Hold Survey" artinya penelitian ini dilakukan dengan cara dimana peneliti melakukan survey rumah kerumah<sup>5,6</sup>.

Gambar 1: Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Diteliti

..... : Tidak Diteliti

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Ganding Sumenep 2009.

| No    | Kriteria    | n  | Prosentase (%) |
|-------|-------------|----|----------------|
| 1.    | Laki - Laki | 17 | 38,63          |
| 2.    | Perempuan   | 27 | 61,36          |
| Total |             | 44 | 100            |

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa Lebih 50 % responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki - laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Tabel 2 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Ganding Sumenep 2009.

| No    | Kriteria | n  | Prosentase (%) |
|-------|----------|----|----------------|
| 1.    | > 40 th  | 35 | 79,5           |
| 2.    | < 40th   | 9  | 20,5           |
| Total |          | 44 | 100            |

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa Separuh responden berusia > 40 tahun dan responden berusia < 40 tahun mempunyai proporsi yang paling kecil.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tabel 3 : Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganding Sumenep 2009.

| No    | Tingkat Pendidikan | n  | Prosentase (%) |
|-------|--------------------|----|----------------|
| 1.    | Tidak sekolah      | 9  | 20,45          |
| 2.    | SD                 | 26 | 59,09          |
| 3.    | SMP                | 3  | 6,8            |
| 4.    | SMA                | 3  | 6,8            |
| 5.    | PT                 | 3  | 6,8            |
| Total |                    | 44 | 100            |

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa Lebih 50 % responden berpendidikan SD, sedangkan responden yang berpendidikan SMP, SMA & PT mempunyai proporsi yang sama kecil.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Tabel 4 : Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ganding Sumenep 2009.

| No    | Pekerjaan        | n  | Prosentase (%) |
|-------|------------------|----|----------------|
| 1.    | Petani           | 26 | 59,09          |
| 2.    | Wiraswasta       | 8  | 18,18          |
| 3.    | PNS              | 3  | 6,8            |
| 4.    | Ibu Rumah Tangga | 7  | 15,90          |
| Total |                  | 44 | 100            |

Berdasarkan tabel 4 di ketahui bahwa Lebih dari 50 % responden sebagai petani dan responden yang bekerja sebagai PNS mempunyai proporsi yang paling kecil.

2. Tingkat pengetahuan Responden.

a. Pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi

Tabel 5: Distribusi responden menurut pengetahuan tentang penyakit hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD. Puskesmas Ganding 2009.

| No    | Kriteria | n  | Prosentase (%) |
|-------|----------|----|----------------|
| 1.    | Baik     | 3  | 6,8            |
| 2.    | Cukup    | 11 | 25             |
| 3.    | Kurang   | 30 | 68,18          |
| Total |          | 44 | 100            |

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa Lebih dari 50 % responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit hipertensi dan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik memproporsi yang paling kecil

b. Pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 6 : Tabulasi silang pengetahuan dengan jenis kelamin.

| Jenis Kelamin | Pengetahuan |      |       |      |        |      | Total |     |
|---------------|-------------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|
|               | Baik        |      | Cukup |      | Kurang |      |       |     |
|               | Σ           | %    | Σ     | %    | Σ      | %    | Σ     | %   |
| Laki - Laki   | 3           | 17,6 | 6     | 35,3 | 8      | 47,1 | 17    | 100 |
| Perempuan     | 0           | 0    | 5     | 18,5 | 22     | 81,5 | 27    | 100 |
| Total         | 3           | 6,8  | 11    | 25,0 | 30     | 68,2 | 44    | 100 |

Berdasarkan tabel 6 lebih dari 50% responden berjenis kelamin perempuan, dengan pengetahuan kurang mempunyai proporsi yang paling besar, dan pengetahuan baik mempunyai proporsi yang paling kecil.

Tabel 7 : Tabulasi silang pengetahuan dengan usia.

| Usia  | Pengetahuan |      |       |      |        |      | Total |     |
|-------|-------------|------|-------|------|--------|------|-------|-----|
|       | Baik        |      | Cukup |      | Kurang |      |       |     |
|       | Σ           | %    | Σ     | %    | Σ      | %    | Σ     | %   |
| > 40  | 0           | 0    | 8     | 22,9 | 27     | 77,1 | 35    | 100 |
| < 40  | 3           | 33,3 | 3     | 33,3 | 3      | 33,3 | 9     | 100 |
| Total | 3           | 6,8  | 11    | 25,0 | 30     | 68,2 | 44    | 100 |

Berdasarkan tabel 7 lebih dari 50% responden berusia > 40 tahun dengan pengetahuan yang kurang dengan proporsi yang paling besar dan pengetahuan baik mempunyai proporsi yang paling kecil.

Tabel 8 : Tabulasi silang pengetahuan dengan pendidikan.

| Pen-<br>didikan | Pengetahuan |     |       |      |        |      | Total |     |
|-----------------|-------------|-----|-------|------|--------|------|-------|-----|
|                 | Baik        |     | Cukup |      | Kurang |      |       |     |
|                 | Σ           | %   | Σ     | %    | Σ      | %    | Σ     | %   |
| Tidak Sekolah   | 0           | 0   | 5     | 55,6 | 4      | 44,4 | 9     | 100 |
| SD              | 0           | 0   | 1     | 3,8  | 25     | 96,2 | 26    | 100 |
| SMP             | 0           | 0   | 2     | 66,7 | 1      | 33,3 | 3     | 100 |
| SMA             | 0           | 0   | 3     | 100  | 0      | 0    | 3     | 100 |
| PT              | 3           | 100 | 0     | 0    | 0      | 0    | 3     | 100 |
| Total           | 3           | 6,8 | 11    | 25,0 | 30     | 68,2 | 44    | 100 |

Berdasarkan Tabel 8 lebih dari 50% responden berpendidikan SD dengan pengetahuan kurang mempunyai proporsi yang paling besar, dan responden yang berpendidikan SMP, SMA dan PT mempunyai proporsi yang sama kecil.

Tabel 9 : Tabulasi silang pekerjaan dengan pengetahuan.

| Peker-<br>jaan  | Pengetahuan |     |       |      |        |      | Total |     |
|-----------------|-------------|-----|-------|------|--------|------|-------|-----|
|                 | Baik        |     | Cukup |      | Kurang |      |       |     |
|                 | Σ           | %   | Σ     | %    | Σ      | %    | Σ     | %   |
| Petani          | 0           | 0   | 4     | 15,4 | 22     | 84,6 | 26    | 100 |
| Wira-<br>swasta | 0           | 0   | 6     | 75,0 | 2      | 25,0 | 8     | 100 |
| PNS             | 3           | 100 | 0     | 0    | 0      | 0    | 3     | 100 |
| IRT             | 0           | 0   | 1     | 14,3 | 6      | 85,7 | 7     | 100 |
| Total           | 3           | 6,8 | 11    | 25,0 | 30     | 68,2 | 44    | 100 |

Berdasarkan tabel 9 lebih 50% responden mempunyai pekerjaan petani dengan pengetahuan kurang dengan proporsi yang paling besar dan responden yang bekerja sebagai PNS mempunyai proporsi yang paling kecil dengan pengetahuan yang cukup dan kurang.

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ganding Sumenep, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang penyakit hipertensi (68,18%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Dimana sebagian besar lebih dari 50% responden berusia > 40 tahun dengan pengetahuan yang kurang dengan proporsi yang paling besar dan pengetahuan baik mempunyai proporsi yang paling kecil, kemungkinan rentang usia > 40 tahun seseorang banyak mengalami penurunan daya ingat.

Pengetahuan responden yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan SD (59,09%). Menurut Kuntjoro-ningrat (1997) yang dikutip oleh Nursalam<sup>7</sup>, bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian. di ketahui bahwa lebih dari 50% responden berpendidikan SD dengan pengetahuan kurang mempunyai proporsi yang paling besar, dan responden yang berpendidikan SMP, SMA dan PT mempunyai proporsi yang sama kecil. Sehingga dengan latar belakang, pendidikan responden yang mayoritas rendah dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang kurang.

Selain itu, pengetahuan responden yang kurang juga dapat dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan. Dalam penelitian ini, di ketahui bahwa lebih 50% responden mempunyai pekerjaan petani dengan pengetahuan kurang dengan proporsi yang paling besar dan responden yang bekerja sebagai PNS mempunyai proporsi yang paling kecil dengan pengetahuan yang cukup dan kurang. Hal ini juga berhubungan dengan tingkat

1. Fidiyah, S.ST. Dosen Prodi D.III Keperawatan Piliok Unesa Sumenep Waduz

2. Endang Susilowati, S.ST. Dosen Prodi D.III Keperawatan Piliok Unesa Sumenep Waduz

pendidikan, karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya. Apabila tingkat pendidikan rendah, maka pekerjaan yang didapatkan kemungkinan besar akan sesuai dengan kemampuannya berdasarkan tingkat pendidikan yang didapatkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang penyakit hipertensi, yaitu berjumlah 30 orang (68,18%) dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi, yaitu berjumlah 3 orang (6,8%).

### B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan diatas adalah:

#### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Ganding hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dengan cara penyuluhan tentang penyakit hipertensi.

#### 2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat di Kecamatan Ganding sebaiknya dapat menambah pengetahuan dengan banyak membaca buku ataupun media massa yang berhubungan dengan penyakit hipertensi. Atau para keluarga dapat lebih menanyakan lagi

pada petugas kesehatan hal-hal yang berhubungan dengan penyakit hipertensi.

## KEPUSTAKAAN

1. Mansjoer Arief, (2002). *Kapita Selekta Kedokteran*, Media Aesculapus, Jakarta.
2. Nissonlen (2007). *Penyakit Jantung Dan Stroke*. Edisi revvisi. Jakarta.
3. Persudi Imam. (1999). *Penyakit Jantung Hipertensi*. Makalah Simposion. Semarang.
4. Suprajitno. *Asuhan Keperawatan Keluarga: aplikasi dalam praktik*; editor, Monica Ester,- Jakarta : EGC, 2004.
5. Hidayat, Aziz A. (2002). *Riset Keperawatan Dan Tekhnik Penulisan Ilmiah*, Selemba Medika. Jakarta.
6. Nursalam, S (2001). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta. CV. Info Medika.
7. Nursalam (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumens Penelitian Keperawatan*. Edisi Pertama – Jakarta: Salemba Medika.